

Rancang Bangun Sistem Informasi Santunan Kematian Pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Purwakarta

Rd. Deden Ahmad Hidayat¹ Nanang Mulyana² Asep Nadir³

*Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
Dharma Negara Business & Informatics School
Jl. Babakan Sari No.68 Kiaracondong-Bandung*

¹deden.ah2@gmail.com

Abstract: Perkembangan teknologi komputer telah mendorong terjadinya perubahan berbagai ilmu, baik dalam kajian ataupun implementasi di lapangan. Kebijakan pemberian bantuan sosial santunan kematian di Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kebijakan yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat miskin di Kabupaten Purwakarta terhindar dari kemungkinan terkena dampak risiko sosial yang ditimbulkan dari pembiayaan prosesi kematian. Kebijakan ini mulai sepenuhnya dikelola oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta sejak tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pemberian bantuan sosial santunan kematian di Kabupaten Purwakarta tahun 2008 dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi belum berlangsung dengan baik dan terdapat faktor-faktor penghambat yang diklasifikasikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Implementasi kebijakan dilihat dari aspek organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

Keyword: Rancang Bangun, Sistem Informasi, Santunan Kematian.

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan alat bantu menampilkan, melaporkan, dan memberi informasi kepada semua orang yang membutuhkan. Sistem informasi dibuat agar mempermudah dalam pengelolaan data maupun informasi serta memudahkan kita dalam mencari data maupun informasi tersebut.

Begitupun dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta khususnya pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Purwakarta masih memiliki kendala dikarenakan belum adanya perancangan sistem komputer yang mampu mengsinkronisasikan data sehingga dapat merugikan yang menyebabkan pelayanan publik terganggu.

Meningkatkan kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan rakyatnya, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mencanangkan program santunan kematian.

Dalam program ini Pemerintah Kabupaten Purwakarta akan memberi santunan sebesar satu juta rupiah kepada setiap warga Dewasa Kabupaten Purwakarta yang meninggal dan lima belas juta rupiah bagi Pekerja sosial di Kabupaten Purwakarta yang meninggal. Program Pemerintah Kabupaten Purwakarta ini tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor : 60 Tahun 2009 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Ahli Waris dari Penduduk Dewasa Kabupaten Purwakarta yang meninggal dunia dan Peraturan Bupati Nomor : 05 Tahun 2013 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Ahli waris Pekerja Sosial Kabupaten Purwakarta.

Untuk menciptakan dan menghadapi kondisi yang demikian, maka perlu adanya perancangan sistem informasi Santunan kematian yang didalamnya mencakup proses pengelolaan data yang dapat melayani segala macam aspek informasi. Sistem informasi merupakan alat bantu menampilkan, melaporkan, dan memberi informasi kepada semua orang yang membutuhkan. Sistem informasi dibuat agar mempermudah dalam pengelolaan data maupun informasi serta memudahkan kita dalam mencari data maupun informasi yang dicari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Sistem

Pengertian umum sebuah sistem adalah “input, proses, dan output. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Selain itu, sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu system [1].

Karakteristik sistem adalah sistem yang mempunyai komponen-komponen, batas sistem, lingkungan sistem, penghubung, masukan, keluaran, pengolah dan sasaran.

B. Perkembangan Sistem

Pada penelitian ini metode pengembangan sistem yang digunakan adalah web engineering (Rekayasa

Web). Janer Simarmata (2009:1) menjelaskan bahwa rekayasa web adalah subdisiplin dari rekayasa perangkat lunak yang membantu menyediakan metodologi untuk merancang, mengembangkan, memelihara, dan melibatkan aplikasi web. Rekayasa web membantu para pengembangan sistem di bawah control, memperkecil resiko- resiko yang akan terjadi dan meningkatkan kualitas, dapat dipelihara dan memiliki skalabilitas aplikasi web. Tujuan utama dari rekayasa web adalah kesuksesan dalam mengatur kompleksitas serta keanekaragaman pengembangan aplikasi web. Oleh karena itu kegagalan yang mungkin terjadi bias menjadi implikasi yang sangat serius.

Adapun Prinsip-prinsip rekayasa web secara khusus meliputi: pertama, analisis dan spesifikasi kebutuhan, kedua teknik-teknik dan metodologi pengembangan sistem berbasis web. Ketiga, integrasi dengan sistem warisan. Keempat, migrasi dari sistem warisan ke lingkungan web. Kelima, pengembangan aplikasi waktu nyata berbasis web. Keenam, pengujian, verifikasi, dan validasi. Ketujuh, penilaian kualitas, control, dan jaminan. Kedelapan, konfigurasi dan manajemen proyek.

Kesembilan, matriks web untuk estimasi usaha pengembangan. Kesepuluh, evaluasi dan spesifikasi kinerja. Kesebelas pembaruan (Update) dan pemeliharaan. Kedua belas, manajemen staf, tim dan model pengembangan. Ketiga belas, manusia dan aspek-aspek budaya. Keempat belas, pengembangan user-centric, pemodelan pengguna, dan umpan balik serta keterlibatan pengguna. Kelima belas, pengembangan aplikasi pengguna akhir, dan prinsip terakhir adalah pendidikan dan pelatihan.

C. Santunan Kematian

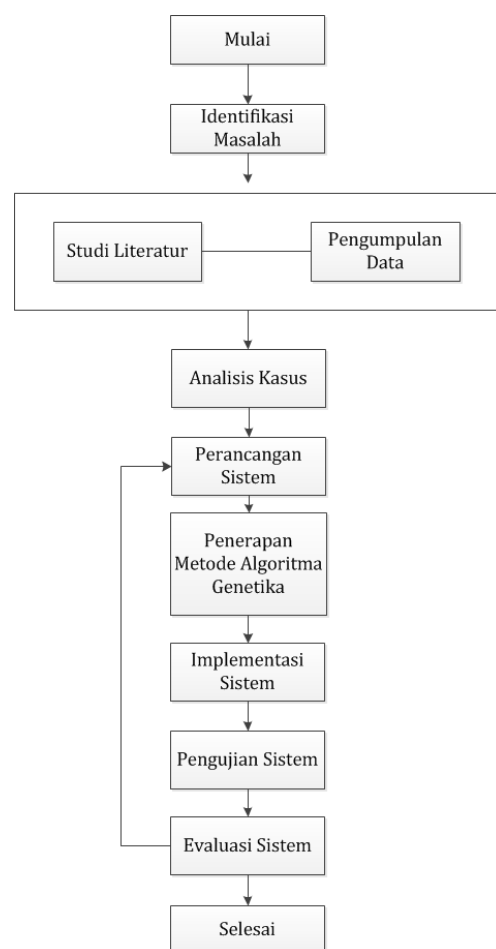
Definisi menurut kamus ekabahasa resmi Bahasa Indonesia definisi dari Santunan adalah, Nomina (kata benda) uang yang diberikan sebagai pengganti kerugian karena kecelakaan, kematian dan sebagainya.

Biasanya bila ada keluarga yang berduka cita karena kematian, maka diberikan uang santunan kematian kepada keluarga itu. Uang santunan kematian atau sering juga disebut dengan uang duka cita biasa diberikan oleh keluarga, teman, tetangga, handai taulan, Pemerintah Daerah, bahkan bisa dari pihak tempat kerja dimana dahulu almarhum bekerja dan beraktifitas. Status uang santunan kematian ini sebenarnya tidak bisa dimasukkan ke dalam harta almarhum yang dibagi waris, karena harta itu memang bukan harta milik almarhum semasa hidupnya. Uang santunan kematian itu pada dasarnya tidak diberikan kepada almarhum, melainkan diberikan kepada pihak keluarga. Dan pada saat almarhum masih

hidup, harta itu bukan milik almarhum. Justru ketika almarhum menghembuskan nafas terakhir, barulah harta itu diberikan. Dan yang beri harta memang bukan almarhum, melainkan keluarganya.

III. METODE PENELITIAN

Gambaran umum dari penelitian yang dilakukan bermanfaat sebagai panduan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan ketika sedang melaksanakan penelitian, serta berguna bagi pembaca agar lebih memahami alur dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

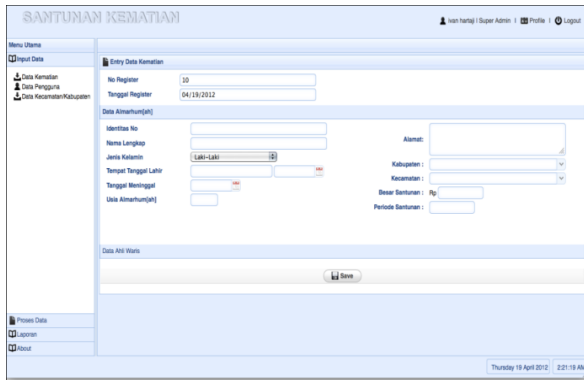


Gambar 1 Gambaran Umum Penelitian

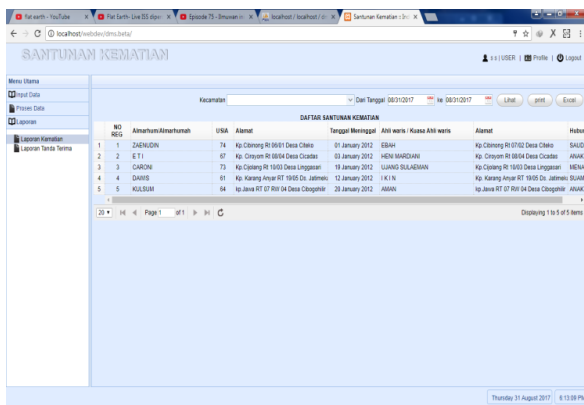
IV. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

A. Implementasi

Berdasarkan metode yang telah dilakukan, maka diperoleh



Gambar 2 Implementasi Menu Utama



Gambar 3 Laporan Kematian

B. Pengujian

Pendekatan yang dilakukan pada proses pengujian aplikasi ini menggunakan *black-box testing*. Metode uji coba *blackbox* memfokuskan pada keperluan fungsional dari *software*. *Blackbox testing* mencoba menemukan kesalahan dalam fungsi-fungsi yang kurang tepat atau hilang, dan kesalahan dalam struktur data.

Requirement	Skenario Uji	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
Login User	Input Data Login (Data Benar)	User berhasil melakukan login dan dapat menjalankan proses yang ada pada program	[✓] sesuai [] Tidak
	Input Login (Data Salah)	Muncul pesan "Your login"	[✓] Sesuai [] Tidak

Input Data Almarhum/ Almarhumah	1	Input data atau mengedit masih ada yang belum diisi	Muncul pesan "isi data belum lengkap"	[✓] Sesuai [] Tidak
	2	Hapus data	Muncul pesan "Hapus Data ?"	[✓] Sesuai [] Tidak
Input Data Ahli Waris	1	Input data atau mengedit masih ada yang belum diisi	Muncul pesan "isi data belum lengkap"	[✓] Sesuai [] Tidak
	2	Hapus data	Muncul pesan "Hapus Data ?"	[✓] Sesuai [] Tidak
Input Data Pengguna	1	Input data atau mengedit masih ada yang belum diisi	Muncul pesan "isi data belum lengkap"	[✓] Sesuai [] Tidak
	2	Hapus data	Muncul pesan "Hapus Data ?"	[✓] Sesuai [] Tidak
Input Data Kecamatan/ Kabupaten	1	Input data atau mengedit masih ada yang belum diisi	Muncul pesan "isi data belum lengkap"	[✓] Sesuai [] Tidak
	2	Hapus data	Muncul pesan "Hapus Data ?"	[✓] Sesuai [] Tidak

Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus uji *sample* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintaks dan secara fungsional mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus *sample* uji di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi Santunan Kematian dapat berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhannya dan juga dapat menghasilkan *output* yang diharapkan, walaupun terbatas hanya pada pengujian yang minimal. Meski demikian Pengujian yang dilakukan diatas diharapkan sudah dapat mewakili pengujian fungsionalitas yang lainnya.

V. KESIMPULAN

1. Sistem yang ada selama ini masih menggunakan cara manual sehingga banyak mengalami kendala terutama dalam memberikan informasi kepada para pemohon santunan. Dengan sistem baru kendala-kendala tersebut dapat dicegah karena sistem informasi santunan kematian sudah dilakukan secara terkomputerisasi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.
2. Penerapan sistem komputerisasi untuk menggantikan proses manual sangat menunjang terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi yang relatif cepat, tepat dan *up to date*,
3. Pengolahan data dengan komputerisasi akan mengurangi kesalahan karena pencatatan ganda dengan adanya validasi data. Dengan adanya sistem informasi santunan kematian ini dapat membantu mempermudah pemohon dalam proses mendapatkan informasi dan pengelolaan data santunan kematian.
4. Proses pengolahan data dari pemohon santunan kematian dengan menggunakan media komputer sangat praktis bila dibandingkan dengan cara manual, yaitu pengguna atau pengoperasi sistem hanya tinggal memasukkan data-data dari suatu dokumen berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan.
5. Penerapan sistem informasi yang baru ini tidak akan merusak atau mengganggu sistem yang selama ini berjalan di Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Purwakarta, tetapi dengan sistem ini dapat mendukung kinerja proses pengolahan data permohonan santunan kematian pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Purwakarta tersebut sehingga menjadi lebih efisien.

REFERENSI

- [1] Tata Sutabri. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta.
- [2] Janner Simarmata. 2009. *Perancangan Basis Data*. Andi: Yogyakarta.
- [3] Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.